

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Potensi Kepribadian

Manusia memiliki sifat cenderung pada kebaikan dan ada dasarnya, karena dalam diri manusia terdapat Ruh Tuhan yang menimbulkan keterikatan antara kebaikan dan kebenaran sejati. al-Furuqi mengatakan bahwa manusia memiliki kesadaran tentang ketuhanan yang bersifat sentral. Karena dalam psikologi kontemporer muncul istilah *God sport* (titik tuhan) yaitu manusia sejak lahir memiliki fitrah ketuhanan sehingga dalam diri manusia hanya kebaikan.<sup>1</sup> Dalam diri manusia terdapat sifat-sifat bintang<sup>2</sup> yang tercermin dalam kebutuhan biologis manusia yang harus dipenuhi untuk menjaga kelestarian manusia, sifat malaikat yang tercermin dalam diri manusia untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, beriman dan senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap perbuatannya.<sup>3</sup> Dalam diri manusia terkadang dapat menimbulkan masalah diantaranya yaitu masalah biologis yang kuat dan masalah ketuhanan yang kuat, solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah memadukan keduanya dalam pembagian yang sama dan sesuai batasan syari'at agama.<sup>4</sup>

Selain itu Quraish Shihab mengatakan bahwa selain fitrah manusia yang tersebut diatas, tetapi juga kecenderungan terhadap segala sesuatu yang bersifat keduniawian,<sup>5</sup> seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Imran ayat 3:14:

رُزِقَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُعْتَدَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ  
عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ (١٤)

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda

<sup>1</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 74-75.

<sup>2</sup> *Sifat Bintang* adalah sifat yang terjadi karena cerminan sifat Allah SWT yang menimbulkan sifat-sifat terpuji.

<sup>3</sup> Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 223.

<sup>4</sup> Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 224-225.

<sup>5</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 84.

pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Manusia memiliki potensi yang beragam seperti sifat fitrah manusia yaitu menyukai lawan jenis, memiliki harta benda dan sebagainya.<sup>6</sup> Mereka juga memiliki beberapa potensi lain seperti yang dijelaskan dalam buku *Potensi-Potensi Manusia dari Psikologi Islam*, bahwa manusia memiliki potensi berfikir yaitu manusia memiliki potensi untuk belajar informasi baru, menghubungkan informasi baru serta menghasilkan pemikiran baru. Potensi berfikir manusia satu dan yang lainnya memiliki perbedaan, semakin besar potensi berfikir semakin besar kemampuan dalam menyerap dan mengembangkan pengetahuan, memiliki kecenderungan ilmiah yang tinggi, mampu membaca lebih cepat dari rata-rata, semangat belajar tinggi dan mampu berkomunikasi dengan baik.<sup>7</sup> Memiliki potensi emosi yaitu dapat memahami perasaan orang lain, makhluk lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai dan cenderung kepada keindahan. Sebagian manusia memiliki potensi yang besar dalam hal-hal yang berkaitan dengan perasaan seperti orang yang berpotensi dalam bidang musik mampu mempelajari musik dengan cepat dan mampu untuk mengembangkan diri dalam bidang musik, sebagian orang dengan cepat mempelajari gerakan tari dengan lemah gemulai dan ada orang yang mampu melukis dengan cepat serta menggunakan metode baru.<sup>8</sup>

Memiliki potensi fisik yaitu mereka mampu membuat potensi luar biasa dalam menggerakkan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki fisik yang tangguh. Mereka yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan menunjukkan permainan yang baik, gerakan fisik mereka diimbangi dengan potensi intelektualitas yang berkaitan dengan fisik, seperti pelari yang sering melakukan latihan mereka memiliki potensi lari yang kencang diatas rata-rata pelari lainnya.<sup>9</sup> Memiliki potensi sosial yaitu memiliki kapasitas untuk menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain yang didasari dengan belajar, baik dalam bidang pengetahuan dan

---

<sup>6</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 85.

<sup>7</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 85-86.

<sup>8</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 87.

<sup>9</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88.

keterampilan.<sup>10</sup> Bentuk keunikan manusia adalah potensi yang berbeda antara manusia satu dan lainnya, dalam agama Islam dijelaskan bahwa adanya potensi yang besar memiliki tanggung jawab yang besar begitu sebaliknya.<sup>11</sup> Seperti dijelaskan dalam surah al-Isra' ayat 17:21:

انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ وَلَآ خِرَّةٌ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا  
(٢١)

Artinya : “ Perhatikanlah kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain)”.

Dalam buku Membaca Kepribadian Manusia Seperti Membaca Al-Qur'an, dijelaskan bahwa manusia tidak seperti makhluk lainnya dihadapan Allah SWT mereka memiliki kelebihan oleh karena itu mereka dipilih sebagai khalifah dibumi sebagai pengganti untuk mengatur alam, mengatur keselarasan, keseimbangan, kemanfaatan, kasih sayang dimanapun berada.<sup>12</sup> Seorang hamba yang dipilih menjadi khalifah memiliki daya juang tinggi, ilmu dan itelegensinya luas, spiritual luas, mental tinggi, pola pikir luas, terbuka, penuh dengan inovasi, akhlaknya sangat bagus dan mengesampingkan kepentingan dunianya.<sup>13</sup> Untuk menjadi khalifah manusia dibekali potensi-potensi diantaranya, potensi nur Illahi yaitu potensi yang paling tinggi dan bersifat luas, ghaib dan tidak terbatas karena sangat dekat dengan eksistensi (keberadaan) Allah SWT, mengandung *af'al* (perbuatan-perbuatan) Allah SWT, *asma'* (nama-nama) Allah SWT, sifat dan dzat Allah SWT.<sup>14</sup> Nur Illahi yang telah hadir dan sempurna akan tampak dalam kehidupan nyata yaitu dalam keimanan akan tersingkap *hijab* (tirai penutup) yang menutupi keyakinan, rasa percaya dan makrifat (cermin) kepada Allah SWT dan segala kekuasaannya, keislaman yang didapat dari nur Illahi mengantarkan kepada kepasrahan, ketundukan dan lebur didalam keislamannya, keihisanan dengan nur Illahi akan tampak rahasia dan wujud Allah SWT yang bersifat sempurna, agung, indah perkasa, ketauhidan

<sup>10</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88-91.

<sup>11</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 92.

<sup>12</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 47-48.

<sup>13</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 47-48.

<sup>14</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 48-49.

dengan nur illahiyah akan terbuka penutup yang menutupi ketauhidan yang hakiki sehingga kekal bersama sifat Allah SWT, kegelapan dengan nur Illahi segala sesuatu yang menutupi jiwa, hati, indra, akal pikiran dan jasmani akan terbuka dan menempatkannya dalam sifat Allah SWT yang suci dan bercahaya.<sup>15</sup>

Potensi ruh Illahi seorang hamba yang tercermin dalam kedekatannya kepada Allah SWT, siapa saja yang telah mencapai puncak spiritual maka akan mendapatkan potensi tersebut. Terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan Allah SWT dan dengan makhluk lainnya, fungsi ruh Illahiyah yang pertama yaitu mencapai kehidupan yang hakiki, jasmaninya akan terjaga dan terbimbing oleh Allah SWT, segala unsur jasmaniyah tidak menerima sesuatu yang tidak baik seperti makan, minum, pakaian yang haram, syubhat, kotor dan najis.<sup>16</sup> Potensi *nafs* Illahiyah perspektif bahasa *nafs* diartikan sebagai jiwa, darah, nafas, badan, tubuh, diri dan orang, dalam pandangan al-Qur'an *nafs* diciptakan dalam keadaan sempurna yang berfungsi untuk mendorong dan mengajak manusia melakukan hal yang baik dan buruk, sedangkan dalam tasawuf *nafs* memiliki delapan kata ganti yang cenderung dalam tindakan buruk sampai tindakan baik.<sup>17</sup> Potensi *Qalb* Illahiyah yaitu tempat menerima kasih sayang, pengajaran, pengetahuan, berita, kekuatan, khuyuk, keimanan, keislaman dan ketauhidan.<sup>18</sup> Potensi 'aql Illahiyah memiliki arti ikatan, tambatan, benteng, atau penghalang. Dalam al-Qur'an menggunakan kata 'aql untuk sesuatu yang mengikat atau menghalangi seseorang dari terjerumus dari kesalahan atau dosa, sehingga dapat dipahami bahwa maknanya adalah daya untuk memahami dan menggambarkan sesuatu, dorongan moral dan daya untuk mengambil pelajaran serta hikmah.<sup>19</sup>

Sedangkan secara khusus akal memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk menerima petunjuk dari Allah SWT yaitu akal mendorong seseorang agar menerima, memahami, menggambarkan dan mengambil hikmah serta pelajaran dari Allah SWT, bila akal tidak sehat maka akal akan mudah dipengaruhi oleh hawa nafsu yang

---

<sup>15</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 49-50.

<sup>16</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 52-53.

<sup>17</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 55.

<sup>18</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 60.

<sup>19</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 65-67.



di bisikkan oleh setan dan iblis, sehingga dapat terjerumus untuk berfikir negatif sehingga seluruh anggota badan akan cenderung melakukan hal yang negatif sedangkan akal yang dalam kondisi sehat akan berfungsi secara baik menerima pesan dari ayat Allah SWT yang di dalam diri maupun diluar diri, serta dapat memahami secara benar serta menyelamatkan dirinya dari hal yang bersifat negatif.<sup>20</sup>

Untuk membaca alam dan tafakkur karena setiap manusia yang memiliki akal sehat mereka mampu untuk melihat alam semesta ada tidak dengan sendirinya karena ada Allah SWT yang menciptakan, diciptakannya alam semesta untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan makhluk yang lainnya.<sup>21</sup> untuk mengendalikan diri bagi manusia, apabila Nur Illahiah telah menembus akal dengan sempurna maka manusia dapat membedakan yang hak dan yang batil, yang halal dan yang haram, karena akal dapat mengendalikan manusia dalam bentuk tindakan dan ucapan.<sup>22</sup>

Potensi indra Illahiyah merupakan potensi yang timbul dalam diri seseorang sejak lahir yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti seorang anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apapun kemudian secara alami indra yang dimiliki mulai berfungsi dan mulai terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kemudian ini yang menjadi dasar terbentuknya pengetahuan anak terdapat dunia luar karena pancaindra berfungsi sebagai pengamat bagi diri sendiri.<sup>23</sup> Potensi jasmani Illahiyah adalah potensi yang hanya dimiliki oleh hamba yang telah dipilih Allah SWT sebagai insan kamil<sup>24</sup>, seluruh bentuk ibadah dalam islam memerlukan potensi fisik yang kuat dan sehat sehingga islam mengajarkan pada umatnya untuk menjaga, memelihara, merawat kesehatan dan daya tahan tubuh sebaik-baiknya demi mencapai kualitas hidup dan pengabdian kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 69-70.

<sup>21</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 71.

<sup>22</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 72-74.

<sup>23</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 75-76.

<sup>24</sup> Insan kamil yaitu manusia sempurna yang telah sukses mengembangkan dan memberdayakan potensi kenabiannya.

<sup>25</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 88-91.

## B. Konsep Kepribadian

### 1. Unsur-unsur Kepribadian

Komponen jiwa manusia terdiri dari aqal, qalbu, ruh, nafsu, gadhab, syahwat dan bashirah. Sedangkan dalam psikologi islam mempercayai bahwa jiwa terdiri dari qalbu, akal dan nafsu.<sup>26</sup> Jiwa menurut Al-Ghazali menghadirkan beberapa istilah yaitu ruh, akal, hati, nafsu syahwat dan nafsu gadhab. Hati adalah raja, akal adalah perdana menteri. Nafs syahwat adalah pengumpul pajak sedangkan nafsu ghaib adalah polisinya, ruh adalah bagian tertinggi dari akal yang dijelaskan oleh Al-Ghazali sebagai pengumpul pajak tidak jarang mereka berlaku curang untuk kepentingan diri sendiri begitupun nafsu dan syahwat.<sup>27</sup> Al-Ghazali menjelaskan bahwa akal adalah kekuatan jiwa untuk memperoleh ilmu. Akal merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya.<sup>28</sup>

Dalam buku potensi-potensi manusia dijelaskan bahwa unsur manusia dibagi menjadi tiga. Pertama qalbu yaitu materi yang memiliki sistem kognisi yang berdaya emosi yang berada di jantung. Yang memiliki kemampuan memperoleh pengetahuan melalui olah rasa. Seperti dalam surah Ath-thagabun ayat 11:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (١١)

Artinya: “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Pengetahuan yang dirasakan qolbu adalah realitas seperti kasih sayang, kebencian, kegembiraan, kesedihan dan ide-ide. Pengetahuan ini berkembang secara wajar menjadi sifat empati yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain. Qolbu mampu merasakan getaran yang dirasakan oleh orang lain maupun makhluk lainnya. qolbu akan mengenai puncak pengetahuan diandai dengan adanya ilham(bisikan suci dari Allah SWT). Fungsi qalbu yang optimal seseorang mendapat pengetahuan langsung dari Allah SWT. Seseorang berusaha memecahkan persoalan dan tidak dapat solusinya

<sup>26</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 108.

<sup>27</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 110-111.

<sup>28</sup> Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 134.

maka upaya pencerahan akan menjadikan qalburnya siap menerima pengetahuan dari Allah SWT. Selain kemampuan memperoleh pengetahuan dari Allah SWT, qolbu menjadi pusat kesadaran moral. Mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk serta mendorong manusia memilih hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Kemampuan tersebut menjadikan manusia untuk mendengarkan kata hatinya, karena qolbu memiliki kemampuan memeberikan jawaban ketika seseorang menginginkan jawaban yang tepat dari permasalahannya.<sup>29</sup>

Komponen sentral manusia adalah qolbu, peranan qalbu menjadi penentu baik dan buruk manusia.<sup>30</sup> menurut psikologi islam merupakan konsep timbal balik antara qalbu dan perilaku. Seorang yang memiliki hati yang baik maka cenderung berperilaku positif sekalipun hati yang baik kadang melahirkan perilaku yang negatif. Selain hati yang mempengaruhi kepribadian manusia adalah kekuatan eksternal yang berasal dari diri seseorang. Sehingga kekuatan yang negatif menghasilkan perilaku yang buruk dan perilaku yang dibiasakan maka qalbu akan terpengaruh yang disebut dengan penyakit hati.<sup>31</sup> Qolbu yang berpenyakit ditandai dengan hati yang mati karena tidak mendapat penyucian Allah SWT. Dalam al-qur'an dijelaskan bahwa hati yang kotor maka akan terkunci dan mati.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۗ فَإِن يَشَاءِ اللَّهُ يَخْتِمْ عَلَىٰ قَلْبِكَ ۗ وَبِمَشِئَةِ اللَّهِ  
الْبَاطِلُ يُجْحِقُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (٢٤)

Artinya : “Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan dusta terhadap Allah". Maka jika Allah menghendaki niscaya Dia mengunci mati hatimu dan Allah menghapuskan yang batil dan membenarkan yang hak dengan kalimat-kalimat-Nya (Al Quran). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.”

Qalbu juga memiliki kemampuan berlapang dada karena hakikat dari lapang dada adalah hati yang lapang. Manusia memiliki tingkat kelapangan dada yang berbeda, semakin tinggi tingkat kelapangan dada seseorang maka ia akan mampu menerima realitas

<sup>29</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 114-116.

<sup>30</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 116.

<sup>31</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 117.

yang beragam termasuk yang tidak sesuai dengan keinginan.<sup>32</sup> Begitupun sebaliknya semakin sempit hatinya maka ia tidak dapat menerima kenyataan yang ada dalam dirinya termasuk kenyataan yang kurang baik bagi dirinya. Tugas manusia adalah berupaya agar kelapangan dada dalam dirinya terus bertambah dengan cara menambah keimanan dengan berdzikir. Kemampuan yang terakhir dimiliki hati adalah kekuatan dari Allah SWT yang dimilikinya. Apabila hati kuat maka akan dapat mempengaruhi benda atau peristiwa di dunia, seperti yang terjadi pada nabi Isa AS sentuhan tangannya bisa menghidupkan orang yang mati karena hatinya yang kuat, itu karena kekuatan hatinya yang selalu beriman kepada Allah SWT.<sup>33</sup>

Kedua akal yang berpusat di otak adalah komponen yang ada pada manusia yang memperoleh pengetahuan secara nalar. Setelah memperoleh sesuatu akal menyimpan pengetahuan, kemampuan akal memperoleh dan menyimpan pengetahuan berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya bergantung pada kemampuan yang ada dalam diri seseorang tersebut. Akal mampu menyimpulkan sesuatu yang tidak diketahui melalui hal yang diketahui berupa kemampuan penalaran rasional dan logis.<sup>34</sup> Akal memiliki kemampuan menggabungkan berbagai informasi menjadi informasi yang baru. Karena kemampuan memperoleh, menyimpan dan mengolah pengetahuan maka Allah SWT memerintah manusia menggunakan akalnya. Penggunaan akal untuk berfikir akan mengantar individu dan masyarakat menjadi pribadi yang unggul. Apabila qalbu dan akal bekerja secara optimal maka hasil dari pemikirannya adalah produk yang bermanfaat bagi semua makhluk hidup. Perpaduan antara qalbu dan akal menghasilkan penjelasan yang menarik yang dapat dielakkan secara rasional.<sup>35</sup>

Ketiga nafsu yang merupakan komponen dalam diri manusia yang memiliki kekuatan untuk mendorong melakukan sesuatu dan menghindari diri untuk melakukan sesuatu. Dalam diri manusia terdapat kekuatan emosi kecenderungan menghindar bila tidak dicantumkan dalam qalbu dan akal akan menjadikan manusia berbuat banyak hal, diantaranya malas melakukan ma'ruf dan senang berbuat

---

<sup>32</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 118.

<sup>33</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 118-119.

<sup>34</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 119-120.

<sup>35</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 120.



tercela. Manusia bergerak melakukan sesuatu yang diinginkan karena dorongan syahwat(nafsu). Manusia yang selalu menanamkan dalam dirinya sesuatu yang dimiliki maka dalam dirinya akan menguat yang disebut dengan hawa nafsu. Apabila hawa nafsu telah tertanam dan berkuasa maka akan seseorang akan tumbuh menjadi orang yang haus seks tanpa norma, memperoleh harta tanpa aturan, mencari kekuasaan dengan jalan pintas dan sebagainya.<sup>36</sup>

Tiga komponen kepribadian yang pertama *Al-Nafs al-ammarah* adalah dorongan dasar dalam diri manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kedua *Al-Nafs al-lawwamah* merupakan komponen yang mengkompromikan dorongan pemuasan diri dan dorongan mengikuti nilai dan norma masyarakat. Ketiga *Al-Nafs al-muthmainnah* adalah dorongan yang ada dalam diri manusia mengikuti nilai-nilai dan norma yang berkembang dalam komunitas individu.<sup>37</sup> Tiga istilah tersebut menggambarkan tingkatan aktual jiwa manusia, jiwa manusia memiliki komponen akal, qalbu dan nafsu. Komponen tersebut bisa tumbuh dan berkembang begitupun sebaliknya komponen tersebut tidak dapat berkembang apabila tidak dikembangkan dengan baik.<sup>38</sup>

Adapun cara kerja akal, qalbu dan nafsu yaitu *Al-Nafs al-muthmainnah* akan dicapai seseorang bila qalbunya sehat dan beriman serta aktif mendominasi jiwa seseorang, akal dalam keadaan mendukung qalbu dan qalbu akan mendominasi segala yang dilakukan oleh akal. *Al-Nafs al-ammarah* akan dicapai seorang yang mendominasi oleh nafsunya, akal melayani nafsu dan qalbu tidak dapat melakukan apapun karena berpenyakit bahkan telah mati. *Al-Nafs al-lawwamah* terjadi ketika qalbu yang beriman, akal maupun nafsu bergantian mendominasi kepribadian dan pemikiran seseorang. Dalam surah Yusuf dijelaskan tentang tiga komponen manusia.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٥٣)

Artinya : “Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku.

<sup>36</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),120-121.

<sup>37</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 123.

<sup>38</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),123-124.

Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

## 2. Dinamika Kepribadian

Dinamika kepribadian merupakan penggerak kepribadian, kepribadian manusia netral bisa berkembang sesuai dengan keinginan diri sendiri. mereka mengisi dirinya dengan ketakwaan atau dengan fujur<sup>39</sup>, apabila mereka mengisi diri dengan ketakwaan maka akan menimbulkan perilaku yang bermanfaat dan berkepribadian mulia tetapi apabila yang dipilih fujur (maksiat) maka akan timbul kepribadian yang suka merusak dan suka melakukan kemaksiatan.<sup>40</sup> Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah Ash-Shams:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩)

Artinya : “sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu”.

Manusia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan melakukan keputusan tersebut dengan dampak yang dihasilkan. Mereka mengalami konflik dalam dirinya apabila ia tidak mengambil keputusan mana yang benar dan mengambil yang salah.<sup>41</sup> Kepribadian merupakan unsur kekuatan yang berlapis dan menimbulkan masalah.<sup>42</sup> Dalam kepribadian manusia telah diatur sistem kerja untuk menyelesaikan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia mendorong manusia melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah.<sup>43</sup> sedang dalam dinamika kepribadian memiliki unsur pokok diantaranya yaitu enegi rohaniyah yang berfungsi untuk mengatur aktifitas rohani seperti berfikir, mengingat, mengamati dan lain sebagainya, naluri yang memiliki fungsi sebagai pengatur kebutuhan primer seperti makan, minum dan seks, sedangkan sumber naluri adalah kebutuhan jasmaniah dan gerak hati berbeda dengan rohaniyah, rohani memiliki tujuan, maksud dan sumber, ego (kesadaran) untuk meredakan ketegangan dalam diri dengan cara aktifitas yang sesuai dengan dorongan, ego memiliki

<sup>39</sup> Fujur : perubahan yang menyalahi syari'at atau kemanusiaan, <http://Kbbi.web.id/Fujur>, selasa, 11 Juni 2019 waktu: 19.49.

<sup>40</sup> Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 213.

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 214.

<sup>42</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 70-71.

<sup>43</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 188.

kesadaran untuk menyelaraskan dorongan yang baik dan buruk hingga tidak terjadi kegelisahan atau ketegangan batin, super ego berfungsi sebagai pemberi apresiasi bagi batin sesuai dengan apa yang dilakukan, penghargaan batin diperoleh dari ego-ideal sedangkan hukuman diperoleh dari hati nurani.<sup>44</sup>

Pemenuhan dorongan pertama akan menyebabkan kegelisahan pada ego, sedangkan pemenuhan dorongan kedua akan menjadikan ego lebih tenang. Sehingga kemampuan ego untuk menahan diri tergantung ego-ideal. Bimbingan agama berfungsi sebagai pembentukan kepribadian seseorang, pembentukan moral dan akhlak merupakan upaya pembentukan ego-ideal yang dibentuk melalui lingkungan baik dari keluarga atau masyarakat. Apabila dalam lingkungan keluarga orangtua terlalu keras maka anak akan mendapat nilai sosial yang tidak sesuai dengan nilai agama. walaupun dalam lingkungan sekolah, organisasi dan masyarakat mereka diperkenalkan dengan benda-benda keagamaan.<sup>45</sup>

### 3. Tipologi kepribadian

Setiap usaha untuk memahami dan mengungkap perilaku disebut tipologi.<sup>46</sup> Menurut KBBI tipologi adalah ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut corak watak masing-masing.<sup>47</sup> Secara umum tipologi adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh dominan nilai-nilai budaya dan sebagainya.<sup>48</sup> Kepribadian sendiri merupakan karakter atau watak yang dimiliki oleh individu yang mencakup nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, seperti baik dan buruk seorang individu merupakan cerminan kepribadiannya.<sup>49</sup>

Islam menjelaskan tipologi kepribadian yaitu segala usaha yang berkaitan dengan fungsi jiwa dan sikap jiwa sehari-hari dalam diri setiap individu. Sedangkan menurut Al-Ghazali sendiri menggambarkan bahwa tipologi kepribadian individu bersumber dalam norma keberagamaannya, tidak semata-mata perilaku manusia

---

<sup>44</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 187.

<sup>45</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 188-189.

<sup>46</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 147.

<sup>47</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tipologi> diakses pada 7 April 2019 waktu 09.42

<sup>48</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 147.

<sup>49</sup> Asmar Yeti Zein Dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu Dan Anak* (Yogyakarta: Arka, 2005), 23.

itu sendiri. dalam buku Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Memahami Prinsip-Prinsip Psikologi menjelaskan bahwa tipologi seseorang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya aspek biologis yaitu tipologis yang terjadi karena kemiripan bentuk tubuh dari orang tuanya, diantara tipe choleric yang memiliki empedu kuning yang dominan dalam dirinya memiliki sifat agak emosi, tipe plegmatis yang memiliki cairan lendir yang dominan dalam dirinya memiliki sifat yang lamban dan pasif, tipe displatis memiliki bentuk tubuh campuran memiliki sifat mudah terombang-ambing terhadap sekelilingnya.<sup>50</sup>

Aspek sosiologis pembagian ini berdasarkan aspek sosial dan kehidupan seseorang diantaranya tipe ekonomis orang yang perhatiannya tertuju pada sesuatu yang dapat mendatangkan untung dan rugi, tipe politis perhatiannya tertuju pada kekuasaan dan organisasi, tipe praktis giat bekerja mengadakan praktik. Aspek psikologis karena dalam diri manusia terdapat tiga unsur yaitu emosionalis yaitu unsur yang didominasi oleh sifat emosi yang positif sedang sifat umumnya kurang respek terhadap orang lain, aktivitas yaitu yang dikuasai oleh gerakan sifat umumnya yaitu lincah, praktis, selalu melindungi kepentingan orang lain, fungsi sekunder (proses pengiring) yaitu didominasi oleh kerentanan kekuasaan sedang sifat umumnya tertutup, tekun, hemat, tenang dan dapat dipercaya.<sup>51</sup>

Buku Teori Kepribadian menjelaskan bahwa tipologi kepribadian ada tiga kelompok menurut pandangan al-Qur'an yaitu mukmin (orang yang beriman) yaitu selalu berpandangan dengan aqidah yang baik sesuai syari'at agama, kafir (menolak kebenaran) mereka tidak mengimani Allah SWT dan melanggar syari'at agama, munafik (meragukan kebenaran) bersifat ragu terhadap aqidah selalu riya dan malas.<sup>52</sup> Di buku psikologi kepribadian menjelaskan bahwa ada beberapa tipologi kepribadian diantaranya tipologi konstitusi yaitu tipologi yang dikembangkan berdasarkan aspek jasmaniyah contohnya tipologi viola, tipologi sigaud dan tipologi sheldon, tipologi tempramen yaitu disusun berdasarkan kondisi kejiwaan contohnya tipologi plato dan tipologi heyman, tipologi berdasarkan nilai kebudayaan yaitu sistem nilai yang mengatur diri seseorang contohnya bidang yang berhubungan dengan manusia sebagai

---

<sup>50</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 173-177.

<sup>51</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 178-179.

<sup>52</sup> Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 214-217.



individu dan bidang yang berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>53</sup>

Dalam buku ini dijelaskan juga bahwa tipologi individu dalam jiwa keagamaannya berkaitan dengan akhlak dan tasawuf yang menghasilkan tiga tipologi kepribadian yaitu tipe mukmin yaitu mereka yang beriman dan percaya kepada yang ghaib, menunaikan shalat, dan lain-lain. Tipe kafir yaitu mereka yang ingkar terhadap hal-hal yang harus diyakini sebagai mukmin. Tipe munafik yaitu muslim yang beriman tetapi hanya dimulut sementara di dalam hatinya ingkar.<sup>54</sup> Sedangkan dalam buku Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam menjelaskan ada tiga tipe kepribadian yaitu kepribadian selamat merupakan kepribadian yang berdasarkan aqidah islam apabila kebutuhan fisik dan naluri dapat dikendalikan oleh naluri dan kalbu. Kepribadian sehat yang ditandai dengan optimalnya fungsi qolbu dan akal untuk menjaga hasrat untuk mencapai tujuan hidup yang ditetapkan. Kepribadian normal yaitu kepribadian yang akal dan qolbunya dapat mengendalikan potensi jasadi dan nalurnya berdasarkan pemahaman yang berlaku dimana mereka tinggal.<sup>55</sup>

Dalam buku ilmu jiwa dalam al-qur'an bahwa tipologi kepribadian ada tiga yaitu orang mukmin mereka memiliki sifat dalam sisi kehidupan diantaranya akidah, ibadah, etika, hubungan sosial, pendidikan dan lain sebagainya sesuai dengan nilai dan syari'at agama, ciri tersebut tidak saling terpisah pada kepribadian orang mukmin akan tetapi saling keterkaitan satu sama lain. Orang kafir mereka mememnuhi hawa nafsu duniawi dan sebagian mereka kehilangan keseimbangan emosional, sehingga mereka benci umat islam, mereka tidak beriman kepada Allah SWT. Orang munafik yaitu kepribadiannya lemah dan tidak memiliki keimanan yang jelas, kekufuran dan tidak mampu dalam mengambil tindakan yang tegas tentang akidah karena mereka cenderung lebih penakut dan tidak percaya diri.<sup>56</sup>

#### 4. Faktor pembentuk kepribadian

Kepribadian manusia tidak dapat berubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor

---

<sup>53</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 147-154.

<sup>54</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 179.

<sup>55</sup> Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 301-307.

<sup>56</sup> Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 234-245.

internal sudah dibawa sejak lahir oleh manusia itu sendiri yang berbentuk benih, bibit ataupun gen yang sering disebut dengan kemampuan dasar sedangkan dalam islam disebut dengan potensi fitrah. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan atau geografis, kedua faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian manusia.<sup>57</sup> Dalam buku Psikologi Kepribadian Integrasi(kesatuan yang utuh) *Nafsiyah Dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* menjelaskan bahwa faktor pembentuk kepribadian terjadi karena tinggi rendah iman seseorang, apabila iman seseorang berada pada puncak tertinggi maka kepribadiannya akan menjadi kuat yaitu dalam akidah dan muamalahnya. Sedangkan ketika imannya berada dalam keadaan sedang ia memiliki kepribadian islam yang agak lemah. Sedangkan ketika imannya rendah maka orang tersebut memiliki kepribadian yang lemah dalam segi akidah dan muamalah.<sup>58</sup>

Dalam buku Teori Kepribadian menjelaskan bahwa faktor pembentukan kepribadian yaitu faktor lingkungan diantaranya keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama pembentukan kepribadian anak. Faktor kebudayaan mempengaruhi perilaku tertentu yang dibuat oleh orang lain untuk diri seseorang. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak diantaranya adalah faktor emosional kelas, sikap dan perilaku guru, disiplin, potensi belajar, penerimaan teman sebaya.<sup>59</sup> Dalam pembentukan kepribadian dua faktor tersebut menjadi lebih dominan antara mana yang lebih kuat dan mana yang sangat lemah. Dalam buku membaca kepribadian muslim seperti membaca al-qur'an menjelaskan bahwa faktor pembentukan kepribadian ada dua yaitu faktor internal yang mempengaruhi kepribadian yaitu sesuatu yang telah dibawa sejak lahir baik yang bersifat kejiwaan maupun jasmani seperti pikiran, perasaan, keyakinan, kemauan, panjang pendek leher, otot, tulang dan ingatan.

Faktor eksteren atau lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada diluar manusia tersebut. Baik yang bergerak atau tidak, yang hidup atau tidak, manusia, hewan, tumbuhan, makhluk, letak geografis, batu dan gunung. Sehingga kepribadian sangat berpengaruh terhadap lingkungan begitupun lingkungan sangat berpengaruh untuk kepribadian. Sehingga pembatasan faktor tersebut terletak pada faktor

---

<sup>57</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2008), 27.

<sup>58</sup> Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 304.

<sup>59</sup> Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 27-33.

fisis- biologis, faktor kultural dan yang mengenai faktor kultural manusia.<sup>60</sup>

### C. Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan dan pusat-pusat keramaian lainnya.<sup>61</sup> Konsep Diri Anak Jalanan yang membahas tentang dinamika konsep diri anak jalanan di lampu merah jalan Laksana Adi Sucipto. Serta mengetahui faktor penyebab pembentukan konsep diri anak jalanan tersebut, sehingga mereka memilih untuk tidak sekolah. Menjelaskan bahwa faktor penyebab sebagian anak jalanan disini putus sekolah yaitu lingkungan, pendidikan dan fisik yang tidak mendukung, ini yang mewarnai perkembangan konsep diri yang mereka miliki. Akan tetapi tidak semua anak jalanan disini tidak bersekolah, karena masih ada sebagian anak jalanan yang sekolah. Sehingga dalam pembentukan konsep diri anak jalanan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Hal positif yang timbul dalam konsep diri anak jalanan ini dikarenakan mereka memiliki keinginan dalam dirinya untuk tetap melanjutkan sekolah dan mengesampingkan bekerja, masih banyak anak jalanan yang memilih untuk putus sekolah dan kurang memiliki prinsip hidup karena minimnya pengetahuan dan kurangnya kasih sayang orangtua.<sup>62</sup>

Konsep diri anak jalanan dikota Bogor Jawa Barat Sebagian besar anak jalanan tersebut adalah laki-laki yang berusia 16 tahun-18 tahun ada juga yang berusia 13 tahun sampai 15 tahun, mereka sebagian besar memiliki pendidikan tamat SD dan SMP karena sebagian dari mereka merupakan golongan keluarga miskin atau menengah kebawah. Dijelaskan bahwa anak jalanan disini tidak mengalami kekerasan dan memiliki konsep diri yang positif kecuali emosi mereka kurang stabil, konsep diri anak jalanan dibedakan melalui karakteristik, sosial ekonomi dan usia ini yang menjadikan konsep diri yang negatif, sedangkan cara untuk mendapatkan uang saku dan lain-lain menjadikan konsep anak jalanan yang positif. Akan

---

<sup>60</sup> Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-qur'an* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 27-32.

<sup>61</sup> <https://www.kamusbesar.com/anak-jalanan>, Rabu 12 juni 2019 waktu: 10.05.

<sup>62</sup> <https://www.google.com/search?q=konsep+diri+anak+jalanan+oleh+diah+mahanani&ie=utf-8&oe=utf-8> diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 21.59 WIB.

tetapi jenjang pendidikan dan profesi tidak membedakan mereka.<sup>63</sup> Ini dilakukan untuk melihat perkembangan perilaku positif anak. Sehingga perilaku yang ditimbulkan oleh anak di dalam penelitian ini menghasilkan perilaku yang positif sesuai dengan lingkungan sosial dan kelompok.

Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Mudalrejo Tahun Ajaran 2014/2015 yang membahas tentang hubungan perhatian orangtua dengan kepribadian siswa kelas tinggi Sd Negeri 1 Mudalrejo. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara perhatian orangtua dengan kepribadian siswa sangat berkaitan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian yang diberikan orangtua maka semakin tinggi kepribadian siswa.<sup>64</sup> Oleh karena itu hendaknya orangtua menghargai segala keputusan dan pilihan anaknya dengan cara mengarahkan dan membimbingnya. Sehingga apa yang nantinya menjadi pilihan anaknya akan lebih bermanfaat dan anak menjadi lebih bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Refleksi psikologi islami dunia psikologi Indonesia membahas tentang bagaimana cara psikologi islam menanggapi berbagai pertanyaan tentang masalah yang pada saat ini banyak terjadi di Indonesia khususnya. Karena psikologi islam memiliki peranan sangat penting yaitu sebagai modal untuk mengoptimalkan serta mengembangkan psikologi islam didalam dunia pendidikan maupun sosial masyarakat. Sehingga ini menjelaskan bagaimana psikologi islam dapat menunjukkan pada masyarakat bagaimana peranannya. Serta menjelaskan bagaimana cara efektif yang digunakan psikologi islam dalam menyelesaikan masalah di era modern ini. Dengan cara menghidupkan go spot yang dimiliki oleh setiap manusia pada umumnya.<sup>65</sup>

Pengaruh tipe kepribadian dan harapan terhadap penyesuaian anak didik pemasyarakatan yang membahas tentang peranan harapan dalam memediasi pengaruh tipe kepribadian the big five terhadap penyesuaian diri di lapas. Yang diukur melalui tipe kepribadian, tingkat harapan dan instrumen penyesuaian diri. Merekomendasikan

---

<sup>63</sup> Yunda Pamuchtia dan Nurmala K. Pandjaitan, "Konsep Diri Anak Jalanan: Kasus Anak Jalanan dikota Bogor Jawa Barat," *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*, No. 2 (2010): 255-275, diakses pada 6 April, 2019, <http://ilkom.journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/download/5844/>

<sup>64</sup> <https://www.google.com/search?q=Ratri+Isnayanti+yang+berjudul+Hubungan+Perhatian+Orangtua+Dengan+Kepribadian+Siswa+Kelas+Tinggi+SD+Negeri+1+Mudalrejo+Tahun+Ajaran+2014%2F2015&ie=utf-8&oe=utf-8> diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 23.05.

<sup>65</sup> Syarifan Nurjam, "refleksi psikologi islam dalam dunia psikologi di Indonesia," *jurnal pendidikan islam*, no. 2 (2017), diakses pada tanggal 6 april, 2019. <http://journal.umpo.ac.id>



kepada pihak lapas untuk memberikan orientasi lingkungan dan konseling karir bagi anak didik lapas. Menjelaskan tentang proses terbentuknya kepribadian seseorang, pembentukan karakter seseorang melalui berbagai proses. Diantara proses pembentukan karakter yang dominan dalam diri seseorang individu yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pola pikir individu itu sendiri. Pada dasarnya lingkungan keluarga tempat belajar yang utama dimana sejak anak lahir, tumbuh dan berkembang disitulah peran seorang keluarga sangat diperlukan karena dalam proses pertumbuhan seorang anak memerlukan bantuan dari anggota keluarga terutama seorang ibu. Dimana ibu merupakan lembaga pendidikan pertama yang didapatkan seorang anak.<sup>66</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Tipologis kepribadian anak jalanan berbeda-beda, sesuai faktor tertentu yaitu faktor intern dan ekstern yang menjadikan penyebab terjadinya perbedaan tipologis anak jalanan yang menjadikan ciri khas pada dirinya masing-masing. Maka dari itu peneliti merujuk pada salah satu masyarakat yang sebagian penduduknya bekerja sebagai pengamen dan pengemis. Masyarakat disana beranggapan bahwa bekerja dan mendapatkan uang itu sangat penting dalam kehidupan, tetapi belajar dan menuntut ilmu serta menghargai orang lain itu merupakan hal yang kurang penting. Tidak hanya bagi orang tua mereka, akan tetapi bagi anak-anak di kampung ini. Sebagian besar anak remaja disana kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan orang tua, agar mereka memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik. Karena sebagian dari penduduknya berfikir matrealistis yaitu manusia hidup untuk mendapatkan uang dan uang dapat memberikan segalanya. Pemikiran seperti inilah yang banyak mempengaruhi kepribadian sehari-hari anak dikampung ini. Karena sebagian dari orang tua mereka memiliki pekerjaan di jalanan, menjadikan mereka harus meninggalkan anak-anaknya mulai dari pagi hingga malam hari. Sehingga tidak sempat bagi orangtua mereka untuk mendidik dan mengajari anaknya secara langsung.

Dikampung tempat mereka tinggal sebagian penduduknya merupakan orang pindahan yang memiliki profesi sebagai pengemis dan pengamen yang memiliki sifat kurang terbuka satu sama lain. karakter mereka terbentuk dari pergaulan di jalanan. Hal ini mendominasi karakter anak-anak dikampung tersebut hingga menjadi kebiasaan pada diri mereka. Karena banyaknya pengaruh lingkungan dan pergaulan dalam pembentukan karakter remaja dikampung ini,

---

<sup>66</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 18.

banyaknya karakter yang terbentuk melalui proses intern dan eksteren yang terjadi pada anak remaja di Kampung Sosial ini menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui potensi kepribadian mukmin anak jalanan di Kampung Sosial Desa Hadipolo Kudus menurut pandangan psikologi islam yang meliputi tipologis kepribadian anak jalanan di Kampung Sosial Desa Hadipolo Kudus dan faktor yang mempengaruhi terbentuknya tipologis kepribadian anak tersebut dalam pandangan psikologi islam, yang dilakukan oleh penulis secara langsung di kampung sosial. Banyak sekali tipologis yang terbentuk dan mempengaruhi kepribadian anak-anak disana.

Kepribadian mereka banyak terpengaruhi oleh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sehingga anak-anak dikampung tersebut memiliki perilaku yang kurang terpuji, diantaranya suka berbicara kasar, emosional, tidak mau sekolah dan tidak menghargai orang yang lebih tua. Akan tetapi sebagian dari mereka memiliki etika baik yaitu mau bersekolah dengan rajin, berbicara dengan baik dan selalu menghargai orang yang lebih tua. Ini yang menjadikan penulis ingin mengetahui potensi kepribadian mukmin yang dimiliki anak-anak disini dan ingin mengetahui tipologis kepribadian mereka melalui pandangan psikologi islam dan apa faktor penyebabnya. Karena hakikat manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik ataupun psikis walaupun seperti itu ia memiliki kemampuan bawaan yaitu fitrah berbuat baik. Sedangkan potensi bawaan tersebut memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang bagus terlebih dalam usia dini. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya mereka tumbuh berdasarkan prinsip-prinsip yang dimilikinya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

